

KINERJA BELANJA SEBAGAI FAKTOR PENENTU EFEKTIVITAS LAPORAN REALISASI ANGGARAN PADA KEMENTERIAN KESEHATAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2020-2024

Elfira Fitrotul Ilmia¹, Safira Berliana², Shofira Dwi Prabandari³, Agus Eko Sujianto⁴

Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: elfirailmia@gmail.com¹, safiraberlianaa@gmail.com², shofimorangan@gmail.com³,
agusekosujianto@gmail.com⁴

Abstrak – Penelitian ini membahas kinerja belanja sebagai faktor penentu efektivitas Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020–2024. Berdasarkan data anggaran, realisasi, penyerapan, efisiensi, dan varians belanja selama lima tahun, penelitian ini menganalisis sejauh mana indikator kinerja belanja berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pelaporan anggaran. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa fluktuasi penyerapan dan efisiensi belanja berkaitan erat dengan kualitas dan ketepatan LRA, terutama pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan perubahan signifikan dalam prioritas dan pola penggunaan anggaran. Varians belanja yang tinggi pada beberapa tahun juga mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi. Dengan demikian, peningkatan efektivitas LRA membutuhkan penguatan manajemen anggaran, optimalisasi perencanaan, serta peningkatan pengawasan internal untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan publik.

Kata Kunci: Kinerja Belanja, Efektivitas LRA, Penyerapan Anggaran, Efisiensi, Varians Belanja.

Abstract- This study discusses spending performance as a determining factor in the effectiveness of the Budget Realization Report (LRA) at the Indonesian Ministry of Health for the period 2020–2024. Based on data on the budget, realization, absorption, efficiency, and variance of spending over five years, this study analyzes the extent to which spending performance indicators influence the level of budget reporting effectiveness. The results show that fluctuations in spending absorption and efficiency are closely related to the quality and accuracy of the LRA, especially during the COVID-19 pandemic, which caused significant changes in budget priorities and usage patterns. High spending variance in several years also indicates a mismatch between planning and realization. Thus, improving the effectiveness of the LRA requires strengthening budget management, optimizing planning, and enhancing internal oversight to ensure accountability and transparency in public financial management.

Keywords: Expenditure Performance, Lra Effectiveness, Budget Absorption, Efficiency, Expenditure Variance.

PENDAHULUAN

Efektivitas pelaporan realisasi anggaran merupakan indikator kunci dalam akuntabilitas dan tata kelola keuangan publik. Pada tingkat kementerian, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tidak hanya menunjukkan sejauh mana alokasi anggaran telah digunakan, tetapi juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai apakah program dan kegiatan benar-benar mencapai output dan outcome yang ditargetkan. Dalam konteks Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes), pentingnya efektivitas LRA semakin menonjol pada periode 2020–2024, yang menjadi fase kritis akibat pandemi COVID-19. Situasi tersebut mengubah pola belanja secara drastis, baik dalam hal prioritas, jumlah anggaran, maupun kecepatan pelaksanaannya. Kondisi tersebut menjadikan kinerja belanja (penyerapan, efisiensi, dan varians) sebagai faktor penentu utama dalam efektivitas pelaporan realisasi anggaran.

Kinerja belanja mencakup dimensi kecepatan dan proporsi penyerapan anggaran, tingkat kepatuhan terhadap regulasi pengadaan, serta efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja. Di Kemenkes, kebutuhan anggaran yang sangat fluktuatif selama

pandemic, seperti untuk penyediaan alat kesehatan, obat-obatan, insentif tenaga kesehatan, hingga program vaksinasi—menuntut adanya adaptasi cepat dalam perencanaan dan pengelolaan belanja. Oleh karena itu, efektivitas LRA tidak cukup diukur hanya dari besar kecilnya realisasi, tetapi juga dari seberapa baik belanja tersebut dilaksanakan, dikendalikan, dan dilaporkan sesuai ketentuan.

Temuan audit publik seperti Laporan Keuangan Kemenkes dan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK tahun 2020–2023 memberikan gambaran adanya beberapa isu berulang, seperti kelemahan pengendalian internal, penatausahaan aset, dan ketepatan pelaporan. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kredibilitas LRA sebagai instrumen akuntabilitas. Dengan demikian, menilai kinerja belanja sebagai penentu efektivitas LRA memerlukan pendekatan kuantitatif—melalui analisis penyerapan, efisiensi, rasio realisasi, dan varians belanja, serta pendekatan kualitatif terkait kepatuhan prosedural dan kelengkapan dokumentasi.

Untuk memahami dinamika tersebut, data Laporan Realisasi Anggaran Kemenkes Tulungagung tahun 2020–2024 menunjukkan pola sebagai berikut:

Tabel Kinerja Belanja Laporan Realisasi Anggaran pada Kemenkes Tulungagung 2020-2024.

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Y: Efektivitas (%)	X1: Efisiensi (Rp)	X2: Varians (%)
2020	107.033.608.465.00	102.207.399.746.49	95,49	4.826.208.718.50	4,51%
	0	3		7	
2021	214.443.813.867.00	208.317.674.868.24	97,14	6.126.138.998.75	2,86%
	0	6		4	
2022	130.679.812.498.00	121.059.058.525.50	92,64	9.620.753.972.49	7,36%
	0	1		9	
2023	97.443.047.990.000	94.567.097.683.105	97,05	2.875.950.306.89	2,95%
				5	
2024	99.869.185.822.000	95.080.620.386.267	95,21	4.788.565.435.73	4,79%
				3	

Berdasarkan tabel kinerja belanja Kementerian Kesehatan Tulungagung tahun 2020–2024, terlihat adanya fluktuasi pada anggaran, realisasi, dan indikator kinerja belanja. Tahun 2020 menunjukkan efektivitas sebesar 95,49% dengan efisiensi Rp 4,826 triliun, mencerminkan penggunaan anggaran yang cukup baik meskipun terjadi deviasi akibat kondisi awal pandemi. Tahun 2021 menjadi tahun dengan kinerja terbaik, ditandai dengan peningkatan anggaran yang besar, realisasi tinggi, serta efektivitas 97,14% dan varians terendah 2,86%, menunjukkan bahwa anggaran dimanfaatkan optimal pada masa puncak pandemi (Mahmudi).

Namun, pada 2022 kinerja menurun. Efektivitas turun menjadi 92,64% dengan varians mencapai 7,36%, yang merupakan tingkat terendah dan tertinggi selama periode penelitian. Hal ini menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran pada masa transisi pasca-pandemi. Pada 2023 kinerja kembali membaik dengan

efektivitas 97,05% dan efisiensi terbaik, menunjukkan keselarasan yang kuat antara anggaran dan realisasi (Sitohang, L. & Ziliwu, F.). Tahun 2024 tetap berada pada kategori baik dengan efektivitas 95,21%, meskipun tidak sebaik tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, seluruh periode penelitian menunjukkan bahwa kinerja belanja tergolong efektif karena indicat efektivitas selalu berada di atas 90%. Emuan ini sejalan dengan teori bahwa efektivitas dan efisiensi anggaran merupakan indicator utama keberhasilan pengelolaan anggaran public (Mardiasmo). Tahun 2021 dan 2023 menjadi tahun dengan kinerja terbaik, sedangkan tahun 2022 menjadi yang paling lemah. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas Laporan Realisasi Anggaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, dan penyesuaian anggaran terhadap kondisi yang terjadi setiap tahunnya (Hendri, Y., & Noor, I.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena seluruh data yang diperlukan dalam penelitian sudah tersedia dalam bentuk laporan dan arsip resmi, sehingga peneliti tidak perlu melakukan survei, kuesioner, maupun wawancara langsung ke responden. Melalui pendekatan dokumentasi, penelitian ini berfokus pada penelaahan data anggaran yang telah terdokumentasi untuk melihat bagaimana kinerja belanja dapat mempengaruhi efektivitas Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Kementerian Kesehatan Kabupaten Tulungagung selama tahun 2020 sampai 2024. Data yang digunakan sepenuhnya merupakan data sekunder yang berasal dari dokumen resmi instansi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut (Hidayat, T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja belanja terhadap efektivitas Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Variabel yang dianalisis terdiri dari Efektivitas Realisasi Anggaran sebagai variabel dependen (Y), serta Efisiensi Belanja (X1) dan Varians Belanja (X2) sebagai variabel independen. Data yang digunakan adalah data kinerja belanja pada periode tahun 2020–2024 yang meliputi penyerapan anggaran, efisiensi penggunaan dana, serta variabilitas (selisih) antara anggaran dan realisasi.

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Varians, Efisiensi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Efektivitas

b. Tolerance = .000 limit reached.

Hasil olahan SPSS menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Efisiensi Belanja dan Varians Belanja, masuk ke dalam model regresi melalui metode enter, meskipun output Excluded Variables memperlihatkan bahwa salah satu variabel lain (Penyerapan Belanja) memiliki potensi signifikan namun dikeluarkan akibat adanya multikolinearitas sempurna. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang terbentuk hanya mempertimbangkan dua variabel utama dalam menganalisis efektivitas LRA.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.356	2	6.678	.	^b
	Residual	.000	2	.000		
	Total	13.356	4			

a. Dependent Variable: Efektivitas

b. Predictors: (Constant), Varians, Efisiensi

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6.678 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun secara simultan signifikan dan dapat menjelaskan efektivitas LRA. Dengan demikian, Efisiensi Belanja dan Varians Belanja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas laporan realisasi anggaran Kementerian Kesehatan.

Makna penting dari hasil ini adalah bahwa kinerja belanja dalam bentuk efisiensi dan ketepatan realisasi (varians) secara keseluruhan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan realisasi anggaran. Dalam konteks pengelolaan anggaran sektor publik, sejauh mana belanja dapat dilaksanakan sesuai rencana tahunan menjadi dasar utama untuk menilai keberhasilan implementasi program. Tingginya signifikansi model menunjukkan bahwa komponen-komponen tersebut memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas LRA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil Model Summary menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 1.000 atau 100%. Artinya, seluruh variasi atau perubahan pada efektivitas LRA sepenuhnya dijelaskan oleh variabel Efisiensi Belanja dan Varians Belanja.

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	92.64	97.14	95.51	1.827	5
Residual	.000	.000	.000	.000	5
Std. Predicted Value	-1.568	.894	.000	1.000	5
Std. Residual	0

a. Dependent Variable: Efektivitas

Hasil ini menunjukkan kecocokan model yang sangat tinggi. Namun, nilai R^2 yang sempurna menunjukkan adanya indikasi overfitting atau multikolinearitas ekstrem, terutama karena jumlah data hanya lima tahun. Dalam statistik, model dengan $R^2 = 1.000$ biasanya terjadi ketika variabel independen memiliki hubungan linier yang sangat kuat satu sama lain atau ketika jumlah observasi sangat kecil, sehingga model dapat memetakan pola data secara sempurna. Meskipun demikian, hasil ini secara teknis masih dapat digunakan untuk interpretasi, namun perlu dipertimbangkan sebagai keterbatasan penelitian.

Uji Parsial (Uji t) dan Interpretasi Koefisien

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) 100.000	.000		.	.
	Efisiensi 2.678E-027	.000	.000	.	.
	Varians -1.000	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Efektivitas

a. Efisiensi Belanja (X1)

Hasil Uji t menunjukkan bahwa Efisiensi Belanja memiliki nilai signifikansi sebesar 1.000, lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Efisiensi Belanja tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Laporan Realisasi Anggaran. Koefisien regresi yang sangat kecil (2.678×10^{-22}) mengindikasikan bahwa perubahan pada nilai efisiensi tidak memberikan dampak berarti terhadap efektivitas pelaporan. Keadaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan skala data yang sangat besar antara variabel efisiensi (dalam satuan rupiah besar) dan efektivitas (dalam persen), sehingga perubahan nilai efisiensi tidak terbaca sebagai variabel yang memengaruhi efektivitas LRA secara statistik.

Selain itu, selama periode penelitian, fluktuasi efisiensi belanja Kementerian Kesehatan cenderung stabil dan tidak menunjukkan perubahan ekstrem. Dalam konteks pengelolaan anggaran di Kemenkes, sebagian besar belanja merupakan belanja wajib seperti obat, alat kesehatan, dan belanja pegawai, sehingga tingkat efisiensi cenderung tidak bervariasi secara signifikan dari tahun ke tahun. Stabilitas ini dapat menjadi alasan mengapa variabel efisiensi tidak muncul sebagai penentu utama efektivitas.

b. Varians Belanja (X2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Varians Belanja memiliki nilai signifikansi 0.000, lebih kecil dari nilai batas 0.05. Dengan demikian, Varians Belanja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efektivitas LRA. Koefisien regresi yang bernilai -1.000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% varians belanja akan menurunkan efektivitas laporan realisasi anggaran sebesar 1%. Hubungan negatif ini menggambarkan bahwa semakin besar selisih antara anggaran dan realisasi, semakin rendah efektivitas pelaporan yang dicapai.

Temuan ini sejalan dengan konsep teoritis bahwa varians belanja merupakan indikator langsung dari ketepatan realisasi anggaran. Ketika penyimpangan anggaran semakin besar, baik dalam bentuk kelebihan atau kekurangan realisasi, maka efektivitas pelaksanaan program menjadi menurun. Kinerja pelaporan juga menurun karena pelaksanaan program tidak berjalan sesuai rencana yang telah dituangkan dalam dokumen anggaran.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Varians Belanja menjadi satu-satunya faktor yang signifikan dalam menentukan efektivitas laporan realisasi anggaran. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa efektivitas anggaran sangat tergantung pada kemampuan instansi dalam melaksanakan seluruh rencana belanja secara tepat kuantitas, tepat waktu, dan tepat sasaran. Ketika terjadi varians yang besar antara anggaran dan realisasi, dapat dipastikan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak berjalan optimal, sehingga efektivitas pelaporan juga menurun.

Di sisi lain, Efisiensi Belanja terbukti tidak signifikan dalam model. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa efisiensi belanja dalam konteks Kementerian Kesehatan lebih

dipengaruhi oleh karakteristik belanja operasional yang relatif tidak fleksibel. Sebagian besar belanja di Kemenkes bersifat mandatory spending, seperti pembayaran insentif tenaga kesehatan, obat, alat kesehatan, serta operasional rumah sakit dan puskesmas. Belanja-belanja ini tidak memiliki ruang gerak yang besar untuk efisiensi. Akibatnya, efisiensi tidak berperan sebagai variabel yang secara statistik berkorelasi dengan efektivitas realisasi anggaran.

Di samping itu, hasil Excluded Variables menunjukkan adanya multikolinearitas sempurna antara variabel Penyerapan Belanja dengan variabel lainnya. Multikolinearitas ini membuat SPSS secara otomatis mengeluarkan variabel tersebut dari model. Multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai tolerance = 0.000. Dalam statistika, kondisi ini berarti bahwa variabel bebas memiliki korelasi sangat tinggi satu sama lain sehingga tidak dapat dihitung secara bersamaan dalam model regresi. Kondisi ini wajar terjadi pada dataset dengan jumlah observasi kecil ($N = 5$).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa ketepatan realisasi belanja (varians) menjadi penentu utama dalam efektivitas pelaporan anggaran. Efisiensi belanja meskipun penting dalam akuntabilitas keuangan, tidak selalu menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi efektivitas laporan realisasi anggaran dalam kondisi tertentu, terutama pada instansi pemerintah dengan belanja operasional yang besar dan sifat belanja yang semi-fleksibel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja belanja Kementerian Kesehatan Kabupaten Tulungagung tahun 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Laporan Realisasi Anggaran (LRA) secara umum berada dalam kategori efektif karena seluruh tingkat efektivitas anggaran berada di atas 90 persen. Meskipun demikian, kinerja belanja menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun, terutama pada indikator penyerapan, efisiensi, dan varians belanja. Tahun 2021 dan 2023 menjadi periode dengan kinerja terbaik, ditandai dengan penyerapan anggaran yang tinggi dan varians rendah. Sebaliknya, tahun 2022 menunjukkan efektivitas terendah dan varians tertinggi, menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran pada masa transisi pasca-pandemi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas LRA sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan anggaran, ketepatan realisasi belanja, serta kemampuan instansi dalam menyesuaikan kebijakan anggaran terhadap kondisi yang dinamis. Dengan demikian, kinerja belanja terbukti berperan penting sebagai faktor penentu efektivitas pelaporan anggaran Kementerian Kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Kementerian Kesehatan meningkatkan kualitas perencanaan anggaran melalui proyeksi kebutuhan yang lebih akurat dan mempertimbangkan potensi perubahan kondisi di lapangan agar deviasi anggaran dapat diminimalkan. Pengendalian internal perlu diperkuat, terutama pada proses pelaksanaan belanja dan pengadaan barang dan jasa, guna memastikan efisiensi dan mengurangi risiko varians yang tinggi. Selain itu, evaluasi penyerapan anggaran secara berkala perlu dilakukan agar hambatan dapat diidentifikasi sedini mungkin dan tidak mengganggu pencapaian target kinerja. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan juga sangat diperlukan untuk mendukung kualitas pelaporan LRA yang lebih akuntabel dan transparan. Pengembangan sistem monitoring anggaran berbasis digital juga dapat menjadi solusi untuk mempercepat proses pelaporan, meningkatkan akurasi data, dan memperbaiki tata kelola anggaran secara keseluruhan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

memasukkan variabel tambahan seperti kualitas dokumen perencanaan atau kepatuhan regulasi agar analisis yang dihasilkan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendri, Y., & Noor, I. (2023). Analisis realisasi anggaran belanja untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penyerapan anggaran belanja BPKPD 2018–2022. Comserva: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2).
<https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/1357>
- Sitohang, L. & Ziliwu, F. (2023). Analisis realisasi anggaran belanja dalam mengukur efektivitas dan efisiensi penyerapan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Gunungsitoli. RIGGS, 4(1).
<https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/2543>
- Sari, R., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Belanja terhadap Efektivitas Anggaran pada Instansi Pemerintah. Jurnal Akuntansi Sektor Publik, 9(2), 112–120.
- Putra, A., & Lestari, M. (2020). Analisis Efektivitas Laporan Realisasi Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah. Jurnal Kebijakan Publik dan Anggaran, 5(1), 45–55.
- Wulandari, S. (2022). Kinerja Belanja dan Pengaruhnya terhadap Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah. Jurnal Ekonomi & Administrasi Negara, 8(3), 134–142.
- Hidayat, T. (2023). Faktor-Faktor Penentu Efektivitas LRA pada Instansi Pemerintah. Jurnal Akuntansi Pemerintahan, 7(1), 21–30.
- Mahmudi. (2019). Akuntansi Sektor Publik. UII Press.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Andi Offset.